

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”

Dengan definisi di atas, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggambarkan kondisi variabel serta menguji hubungan antar variabel tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif dengan kuesioner.

Menurut Sugiyono (2017:07) “Metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan data penelitian berupa angka angka dan analisis menggunakan statistik.”

Selanjutnya Sugiyono (2017:11) menjelaskan analisis deskriptif sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.”

Dalam Penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menjawab bagaimana *Audit Tenure*, *Fee Audit*, dan *Time Budget Pressure* serta

pengaruhnya terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan di Kota Bandung.

3.1.1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:102) pengertian instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yg digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yg diamati”.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang nantinya kuesioner tersebut akan diberikan kepada responden yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Kuesioner tersebut berisi butir-butir pernyataan yang dirancang untuk mengukur persepsi responden. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik Skala Likert.

Menurut Sugiyono (2017:93) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

3.1.2. Objek Penelitian

Penetapan objek penelitian sangat penting untuk menentukan arah dan sasaran dalam pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017:19) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu).”

Dalam Penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Audit *Tenure*, *Fee Audit*, *Time Budget Pressure* dan Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah :

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Judul Penelitian yang dipilih yaitu Pengaruh Audit *Tenure*, *Fee Audit* dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit (Survei pada Auditor di Kantor Akuntan Publik yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan di Kota Bandung), maka variabel dalam judul penelitian ini dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) yang dimaksud dengan variabel bebas (*Independent Variable*) adalah : “Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel (terikat).”

Dalam Penelitian ini terdapat 3 variabel bebas, yaitu Audit *Tenure* (X_1), *Fee Audit* (X_2), dan *Time Budget Pressure* (X_3). Penjelasan Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Audit *Tenure*

Menurut (Hussey 1999) (Bamber 2005) mengatakan tentang *Tenure* audit sebagai berikut:

“Persepsi auditor mengenai dampak lamanya hubungan perikatan audit antara auditor dengan klien terhadap kompetensi, independensi, dan skeptisisme profesionalnya dalam melaksanakan penugasan audit” Bamber (2005).

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel ini diantaranya:

1. “Kompetensi/Pemahaman Klien

Dimensi ini merujuk pada sejauh mana lamanya (atau barunya) hubungan audit memengaruhi pemahaman auditor terhadap risiko bisnis dan sistem klien Bamber (2005).

2. Trade-off Kompetensi–Independensi

Dimensi ini menjelaskan ketegangan antara bertambahnya pengetahuan klien di satu sisi dengan potensi tergerusnya independensi di sisi lain.

3. Ancaman Kedekatan (Familiarity Threat)

yaitu kedekatan emosional dan rasa “memiliki” terhadap klien yang muncul akibat hubungan kerja yang berkepanjangan.

4. Penurunan Independensi dan Skeptisisme Profesional

Auditor dengan tingkat identifikasi klien yang tinggi cenderung lebih mudah mengalah pada posisi klien (*client acquiescence*), tercermin dari menurunnya sikap skeptis dan keengganan mengungkapkan temuan yang merugikan klien.”

b. *Fee* Audit

Fee audit merupakan *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan (Mulyadi, 2014).

Menurut IAPI Nomor 2 Tahun 2016, imbalan jasa audit atau *fee* audit didefinisikan sebagai imbalan dalam bentuk uang yang diterima oleh Akuntan Publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit.

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel ini melalui indikator *fee* audit, diantaranya:

1. Risiko Penugasan (*Assignment Risk*)
Tingkat risiko bisnis dan risiko hukum klien yang menjadi dasar pertimbangan penentuan harga.
2. Kompleksitas Jasa (*Complexities*)
Tingkat kerumitan operasional serta luasnya prosedur audit yang harus dijalankan.
3. Keahlian dan Pengalaman Auditor
Standar kompetensi, jam terbang, serta spesialisasi auditor dalam menangani industri tertentu.
4. Struktur Biaya KAP (*Cost Structure*)
Komponen biaya internal yang dikeluarkan Kantor Akuntan Publik untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai standar profesional”.

c. *Time Budget Pressure*

Menurut DeZoort dan Lord (1997:31) *Time Budget Pressure* adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah ditetapkan atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang ketat.

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel ini menggunakan beberapa indikator, diantaranya:

1. “Pemahaman Auditor atas *Time Budget*
Pemahaman tentang *time budget* penting karena dapat mengetahui seberapa besar auditor merasakan tekanan yang ditimbulkan oleh *time budget*. Jika pemahaman auditor tentang *time budget* sangat tinggi maka tekanan yang ditimbulkan atas *time budget* itu sendiri akan rendah, sebaliknya jika pemahaman auditor tentang *time budget* rendah maka tekanan yang ditimbulkan dari *time budget* akan semakin tinggi.
2. Tanggung Jawab Auditor atas *Time Budget*

Seorang auditor harus mengetahui tanggung jawab yang harus diselesaikan dan target-target yang harus dicapai serta bertanggung jawab untuk menjaga agar proses audit berjalan efisien dan sesuai dengan *time budget* yang diterapkan. Tanggung jawab tersebut harus diketahui sebelum proses audit berjalan dengan tujuan agar tekanan yang ditimbulkan oleh *time budget* dapat diantisipasi oleh auditor sehingga tidak berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan dan terhindar dari kecenderungan auditor untuk mengurangi cakupan atau tahapan prosedur audit sebagai akibat dari terbatasnya anggaran waktu yang tersedia.

3. Penilaian Kinerja yang dilakukan oleh Atasan

Time budget merupakan suatu alat bagi manajer untuk mengukur kinerja seorang auditor. Penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui sejauh mana auditor telah memenuhi *time budget* yang telah ditetapkan, penilaian kinerja yang telah diberikan atasan kepada auditor terkadang menimbulkan tekanan bagi auditor untuk melaksanakan tugas audit dan dapat berpengaruh pada kualitas audit yang dihasilkan.

4. Penentuan *Fee* Auditor

Penentuan *fee* akan memberikan pengaruh atas kualitas audit. Jadi penentuan *fee* akan sangat memberikan tekanan bagi seorang auditor. Maka perlu adanya ketentuan khusus yang mengatur tentang penentuan *fee* agar nantinya tidak memberikan dampak yang negatif terhadap pemberian opini pada laporan audit”.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut (Sugiyono, 2017:39) mendefinisikan variabel terikat sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent/terikat adalah Kualitas Audit. Penjelasan dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kualitas Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2013:4), definisi dari kualitas audit adalah sebagai berikut:

“Suatu pemeriksaan yang dilakukan dengan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh

manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan dapat memberikan pendapat mengenai kewajiban laporan keuangan”.

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel ini melalui beberapa faktor, diantaranya:

“1. Kompetensi Auditor

Tingkat keahlian, pemahaman standar (*Standar Profesional Akuntan Publik/SPAP*)

2. Etika dan Independensi

Kepatuhan terhadap kode etik serta objektivitas auditor dalam menilai laporan keuangan klien tanpa adanya benturan kepentingan.

3. Pelaksanaan Tugas

Kecukupan bukti audit dan prosedur audit sesuai dengan standar

4. Kualitas Pelaporan

Tingkat akurasi, keandalan, dan kesesuaian laporan hasil audit dengan standar yang berlaku”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan penjabaran dari setiap variabel penelitian yaitu *Audit Tenure*, *Fee Audit*, dan *Time Budget Pressure* sebagai variabel independen, serta *Kualitas Audit* sebagai variabel dependen ke dalam dimensi dan indikator.

Untuk memperjelas mengenai variabel penelitian yang akan digunakan. Maka penulis menyajikan ke dalam bentuk tabel operasionalisasi sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel *Audit Tenure*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Audit <i>Tenure</i> (X ₁) “Persepsi auditor mengenai dampak lamanya hubungan perikatan audit	Kategori Audit <i>Tenure</i> : 1. Kompetenai dan	- Masa adaptasi auditor terhadap lingkungan klien	Ordinal	1

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
antara auditor dengan klien terhadap kompetensi, independensi, dan skeptisisme profesionalnya dalam melaksanakan penugasan audit”	Pemahaman Resiko Klien	- Pemahaman awal atas sistem klien	Ordinal	2
	2. Trade-off Kompetensi dan Independensi	- Keseimbangan antara pengetahuan klien dan independensi	Ordinal	3
		- Efisiensi pelaksanaan prosedur audit	Ordinal	4
	3. Ancaman kedekatan	- Munculnya ancaman kedekatan (<i>Familiarity Threat</i>)	Ordinal	5
			Ordinal	6
	4. Penurunan Independensi dan Skeptisisme Profesional	- Risiko Penurunan Independensi	Ordinal	7
			Ordinal	8
Sumber: (Bamber & Iyer, 2005).	Sumber: (Bamber & Iyer, 2005).			

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel *Fee Audit*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
“Imbalan jasa audit atau <i>fee</i> audit adalah sebagai imbalan dalam bentuk uang yang diterima oleh Akuntan	1. Risiko Penugasan (<i>Assignment Risk</i>)	- Adanya potensi risiko litigasi (hukum) dari perikatan.	Ordinal	1
		- Kesesuaian <i>fee</i> dengan tingkat tanggung jawab profesional	Ordinal	2

Publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit”.	2. Kompleksitas Jasa (Complexities)	- Tingkat kerumitan transaksi dan operasi klien.	Ordinal	3	
			Ordinal	4	
	3. Tingkat Keahlian yang diperlukan	- Kebutuhan tenaga ahli spesialis	Ordinal	5	
			Ordinal	6	
			Ordinal	7	
	4. Struktur Biaya KAP (Cost Structure)	- Alokasi biaya operasional selama masa perikatan.	Ordinal	8	
			Ordinal	9	
			Ordinal	10	
	Sumber: IAPI Nomor 2 Tahun 2016	Sumber: IAPI Nomor 2 Tahun 2016			

Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel *Time Budget Pressure*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
“Time Budget Pressure adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah ditetapkan atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang ketat”.	1. Pemahaman auditor terhadap anggaran waktu.	- Kemampuan menyesuaikan pekerjaan dengan anggaran waktu	Ordinal	1
	2. Tanggung jawab dalam mencapai target efisiensi	- Kewajiban menyelesaikan tugas sesuai jadwal kerja.	Ordinal	2
		- Pengurangan prosedur audit akibat tekanan waktu	Ordinal	3
	3. Penilaian kinerja oleh atasan yang didasarkan pada ketepatan waktu	- <i>Reward & Punishment</i> berbasis waktu	Ordinal	4
			Ordinal	5
	4. Pengaruh penentuan <i>fee</i> terhadap alokasi waktu kerja.	- Kaitan anggran dana dengan jam kerja	Ordinal	6
			Ordinal	7
Sumber: DeZoort dan Lord (1997:31)	Sumber: Willett & Page (1996:102-107).			

Tabel 3. 4 Operasionalisasi Variabel Kualitas Audit

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
“indikator kunci yang memastikan audit dilaksanakan secara konsisten sesuai standar profesi, kode etik, dan ketentuan hukum. Kualitas ini diukur melalui kompetensi, independensi, etika auditor, pengendalian mutu Kantor Akuntan Publik (KAP)”	Faktor-Faktor Kualitas Audit: 1. Indikator Input	a. Kompetensi Auditor	Ordinal	1
			Ordinal	2
		b. Etika dan Independensi	Ordinal	3
			Ordinal	4
	1. Indikator Proses	c. Pengendalian mutu perikatan	Ordinal	5
			Ordinal	6
	2. Indikator Output	d. Kualitas pelaporan	Ordinal	7
			Ordinal	8
Sumber: (Keputusan Dewan Pengurus IAPI No. 4 Tahun 2018)	Sumber: (Keputusan Dewan Pengurus IAPI No. 4 Tahun 2018)			

3.3. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Dalam suatu penelitian, penentuan kelompok subjek yang akan diteliti menjadi hal yang sangat krusial agar data yang diperoleh benar benar representatif. Peneliti perlu menetapkan batasan yang jelas mengenai siapa saja yang termasuk dalam cakupan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:80) menjelaskan bahwa populasi penelitian adalah

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan di Kota Bandung. Jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Auditor yang terdapat di Kota Bandung dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3. 5 Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

No	Nama KAP	No STTD	Alamat	Jumlah Auditor
1	KAP Moh. Wildan	STTD.KAP181/PM.2/2018	Gedung Tigaraksa Satria, Jl. Soekarno-Hatta No.606 Lantai 2, Ruabg 3-G, Sekejati, Kec. Buahbatu, Kota Bandung 40286	11 Auditor
2	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., Ca., Cpa	STTD.KAP031/PM.223/2019	Jalan Ranca Oray, Mekarjaya, Ruko No.Kav.C, Komplek Margacipta, Rancasari, Bandung 40292.	6 Auditor
3	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan (PUSAT)	STTD.KAP00021/PM.22/2017	Jalan Dr. Slamet No. 55, Bandung 40161	7 Auditor
4	KAP Roebiandini & Rekan	STTD.KAP00056/PM.223/2017	Jl. Cikutra Baru Vi No. 49, Kec. Cibeunying Kaler, Bandung	3 Auditor
5	KAP Chris Hermawan	STTD.KAP20/PM.22/2018	Taman Kopo Indah II Rc 16, Pasar Segar, Kab. Bandung	7 Auditor

No	Nama KAP	No STTD	Alamat	Jumlah Auditor
6	KAP Joseph Munthe	STTD.KAP21/PM.22/2018	Jalan Terusan Jakarta No. 20, Babakan Surabaya, Kiaracondong, Bandung	2 Auditor
7	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	STTD.KAP24/PM.22/2018	Jalan K. H. P. Hasan Mustafa No. 58, Bandung	10 Auditor
8	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	STTD.KAP42/PM.22/2018	Metro Trade Center (Mtc) Blok E No. 16, Bandung	9 Auditor
9	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	STTD.KAP51/PM.22/2018	Jalan Pasirluyu Raya No. 36, Bandung	6 Auditor
10	KAP Lydia & Lim	STTD.KAP164/PM.2/2018	Jalan Muara Baru I No. 19 Rt.011 Rw.04, Kel. Situsaeur, Kec. Bojongloa Kidul, Bandung, Jawa Barat	10 Auditor
11	KAP Dardjo Djony Saputro	STTD.KAP72/PM.22/2018	Taman Kopo Indah 2 Blok Iv A No. 17	8 Auditor
12	KAP Sabar & Rekan	STTD.KAP77/PM.22/2018	Jl. Saturnus Utara No. 4, Margahayu Raya, Bandung	9 Auditor
13	KAP Prof. Dr. TB. Hasanuddin, H., M.Sc. & Rekan	STTD.KAP153/PM.2/2018	MTC Blok F No. 29 Jl. Soekarno Hatta No. 590 Bandung	10 Auditor
14	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	STTD.KAP114/PM.2/2018	Jl. Melong Asih No. 69 B Lantai II	18 Auditor
15	KAP Dra. Yati Ruhiyati	STTD.KAP73/PM.22/2018	Komplek Ujung Berung Indah Blok 9 No. 4 Bandung	2 Auditor
16	KAP Drs. Sanusi & Rekan	STTD.KAP92/PM.22/2018	Jalan Surya Sumantri No. 76 Bandung	8 Auditor

No	Nama KAP	No STTD	Alamat	Jumlah Auditor
17	KAP Jahja Gunawan, S.E., Ak., CA., CPA	STTD.KAP134/PM.2 2/2018	Jalan Sunda No. 1, RT. 009, RW. 004, Kel. Paledang, Kec. Lengkong, Bandung, Jawa Barat 40261	7 Auditor
18	KAP Nano Suyatna	STTD.KAP179/PM.2/ 2018	Griya Bandung Asri 2 Blok F5 No.20	1 Auditor
19	KAP Drs. La Midjan & Rekan	STTD.KAP182/PM.2/ 2018	Jl. Cigadung Raya Tengah Komp. Cigadung Greenland K-2	1 Auditor
20	KAP Moh. Wildan & Adi Darmawan	STTD.KAP06/PM.22 3/2020	Jalan Sunda No. 1, RT. 009, RW. 004, Kel. Paledang, Kec. Lengkong, Bandung, Jawa Barat 40261	11 Auditor
21	KAP Drs. Sukardi	STTD.KAP11/PM.22 3/2020	Jalan Cigadung Raya Tengah Komplek Cigadung	5 Auditor
22	KAP Linas, S.E., BKPC., CPA	STTD.KAP38/PM.22 3/2021	Jl. Mekar Agung No. 9, Mekar Wangi, Bandung 40237	5 Auditor
23	KAP Jahja Gunawan dan Rekan	STTD.KAP05/PM.02/ 2023	Jalan Sunda No. 1, RT. 009, RW. 004, Kel. Paledang, Kec. Lengkong, Bandung, Jawa Barat 40261	10 Auditor
24	KAP Evi Surjana	STTD.KAP12/PM.02/ 2023	Jalan Karapitan No. 131B, Bandung 40262	2 Auditor
25	KAP Sudrajat & Rekan	STTD.KAP16/PM.02 1/2023	Jalan Kawalayaan Indah I No.10 RT.001/005, Jatisari, Buahbatu, Bandung	3 Auditor
26	KAP Juan Kasma	STTD.KAP19/PM.02 1/2024	Jalan Terusan Jakarta No. 426 Kav. 73, Komplek Ruko Puri Dago Antapani RT 07 RW 15, Sukamiskin, Arcamanik, Bandung	6 Auditor
27	KAP M Rafikaraf Sanjani	STTD.KAP04/PM.02 1/2025	Graha Selaras Lantai 5, Jl Asia Afrika No. 129 Bandung, 40112	2 Auditor

No	Nama KAP	No STTD	Alamat	Jumlah Auditor
28	KAP Jahja Gunawan	STTD.KAP16/PM.02 1/2025	alan Sunda No. 1 Bandung	3 Auditor
Jumlah Populasi				182

Sumber: <https://ojk.go.id>

3.3.2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:18) Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam menentukan sampel terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Non-Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Sampling Purposive*.

Menurut Sugiyono (2017:84) *Non-Probability Sampling* adalah:

“*Non-Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Sugiyono (2017:85) mendefinisikan *Sampling Purposive* adalah sebagai berikut:

“*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Pada penelitian ini menggunakan *Sampling Purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga sampel yang dipilih benar-benar memiliki karakteristik yang relevan dengan *Audit Tenure*, *Fee Audit*

dan *Time Budget Pressure*. Adapun kriteria KAP yang ditetapkan dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

1. Auditor pada KAP di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Auditor pada KAP di Kota Bandung yang masih aktif dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. KAP di Kota Bandung yang memberi izin untuk dilakukan penelitian.
4. Auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal 2 tahun.

Tabel 3. 6 Sampel Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

No	Nama KAP	Jumlah Auditor
1	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., Ca., Cpa	6 Auditor
2	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan (PUSAT)	7 Auditor
3	KAP Roebiandini & Rekan	3 Auditor
4	KAP Chris Hermawan	7 Auditor
5	KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	10 Auditor
6	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	6 Auditor
7	KAP Sabar & Rekan	9 Auditor
8	KAP Prof. Dr. TB. Hasanuddin, H., M.Sc. & Rekan	10 Auditor
9	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	18 Auditor
10	KAP Drs. Sanusi & Rekan	8 Auditor
11	KAP Drs. Sukardi	5 Auditor
12	KAP Linas, S.E., BKPC., CPA	5 Auditor
13	KAP Evi Surjana	2 Auditor
14	KAP Sudrajat & Rekan	3 Auditor
15	KAP Juan Kasma	6 Auditor
16	KAP M Rafikaraf Sanjani	2 Auditor
17	KAP Jahja Gunawan	3 Auditor
Total Auditor		110 Auditor

Sumber: Data diolah oleh penulis

Tabel 3. 7 Purposive Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah
KAP di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	28
Tidak memenuhi kriteria 2 : KAP di Kota Bandung yang tidak aktif dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	(7)
Tidak memenuhi kriteria 3 : KAP di Kota Bandung yang tidak mengizinkan dilakukan penelitian	(4)
KAP yang dapat dijadikan sampel penelitian :	17
Jumlah Auditor di 17 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung	110
Tidak memenuhi kriteria 4 : Auditor yang bekerja kurang dari 2 tahun	(61)
Auditor yang dapat dijadikan sampel penelitian	49

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis

3.3.3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Berdasarkan definisi tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (*purposive sampling*). Hal ini dilakukan agar sampel yang diperoleh memiliki kompetensi dan pengalaman yang relevan untuk menjawab butir-butir pernyataan terkait masa perikatan audit (*audit tenure*), imbalan jasa (*audit fee*), serta tekanan waktu (*time budget pressure*) yang mereka alami selama menjalankan tugas profesionalnya.

Tabel 3. 8 Sampel Penelitian

No	Nama KAP	Jumlah Sampel
1	Auditor pada KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., Ca., Cpa	5 Auditor
2	Auditor pada KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan (PUSAT)	3 Auditor
3	Auditor pada KAP Roebiandini & Rekan	3 Auditor
4	Auditor pada KAP Chris Hermawan	3 Auditor
5	Auditor pada KAP Koesbandijah, Beddy Robedi Samsi & Setiasih	2 Auditor
6	Auditor pada KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	3 Auditor
7	Auditor pada KAP Sabar & Rekan	3 Auditor
8	Auditor pada KAP Prof. Dr. TB. Hasanuddin, H., M.Sc. & Rekan	3 Auditor
9	Auditor pada KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	3 Auditor
10	Auditor pada KAP Drs. Sanusi & Rekan	3 Auditor
11	Auditor pada KAP Drs. Sukardi	3 Auditor
12	Auditor pada KAP Linas, S.E., BKPC., CPA	3 Auditor
13	Auditor pada KAP Evi Surjana	2 Auditor
14	Auditor pada KAP Sudrajat & Rekan	3 Auditor
15	Auditor pada KAP Juan Kasma	3 Auditor
16	Auditor pada KAP M Rafikaraf Sanjani	2 Auditor
17	Auditor pada KAP Jahja Gunawan	2 Auditor
Jumlah Sampel Auditor		49 Auditor

Sumber: Data Diolah Penulis

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data. Menurut Sugiyono (2017:137) “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Kota Bandung. Data ini mencakup persepsi auditor mengenai variabel *Audit Tenure*, *Fee Audit*, *Time Budget Pressure*, dan Kualitas Audit.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu:

1. Kuesioner (*Questionnaire*)

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan kepada responden untuk dijawab.

3.5. Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1. Rancangan Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah data mentah menjadi informasi untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab

rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka seluruh jawaban yang diperoleh dari kuesioner akan dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya. Selanjutnya, jawaban tersebut diubah menjadi angka sesuai dengan skor yang telah ditentukan agar dapat dihitung secara statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*.

3.5.1.1. Rancangan Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai karakteristik setiap variabel penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Penulis melakukan pembahasan mengenai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Audit *Tenure* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Bagaimana *Fee* Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Bagaimana *Time Budget Pressure* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

4. Bagaimana Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada saat menganalisis data, sebagai berikut:

1. Penulis menghimpun data melalui prosedur pengambilan sampel, di mana data penelitian bersumber dari responden yang dipilih untuk merepresentasikan populasi sasaran. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK di Kota Bandung.
2. Setelah data di himpun selanjutnya penulis menentukan alat untuk memperoleh data dari variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini alat yang digunakan yaitu kuesioner (angket) dan nilai dari kuesioner tersebut yaitu menggunakan skala likert.
3. Kuesioner yang sudah disusun selanjutnya disebarakan kepada responden yang ada di Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan di Kota Bandung. Untuk setiap item pertanyaan disediakan lima alternatif jawaban yang disusun berdasarkan skala penilaian tertentu, dimana masing masing pilihan memiliki nilai numerik yang berbeda.

Tabel 3. 9 Bobot Skor Kuesioner Berdasarkan *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
		Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
1	Sangat setuju/ selalu/sangat positif	5	1
2	Setuju/sering/positif	4	2
3	Cukup/ kadang-kadang /netral	3	3
4	Kurang setuju/ hampir tidak pernah/ negatif	2	4
5	Tidak setuju/ tidak pernah	1	5

Sumber : Sugiyono (2017:94)

4. Setelah seluruh data terkumpul, tahap selanjutnya adalah pengolahan dan penyajian data menggunakan perangkat lunak statistik. Penulis menerapkan analisis deskriptif untuk mengevaluasi variabel X dan variabel Y dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*). Nilai ini diperoleh dari hasil bagi antara akumulasi total skor jawaban responden pada setiap variabel dengan jumlah responden yang berpartisipasi. Adapun formula rata-rata (*mean*) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Untuk Variabel X} = Me \frac{\sum X_i}{n}$$

$$\text{Untuk Variabel Y} = Me \frac{\sum Y_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata

$\sum X_i$ = Jumlah Nilai X ke 1 sampai ke n

$\sum Y_i$ = Jumlah Nilai Y ke 1 sampai ke n

n = Jumlah responden

Setelah nilai rata-rata dari setiap variabel diperoleh, langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai tersebut dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Kriteria ini disusun berdasarkan perolehan skor tertinggi dan terendah, yang dihitung dengan mengalikan jumlah butir pernyataan dalam kuesioner dengan bobot skala terendah (satu) dan bobot skala tertinggi (lima).

a. Variabel Audit *Tenure*

Untuk variabel audit *tenure* terdiri dari (8) pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, skor tertinggi yaitu $(5 \times 8) = 40$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 8) = 8$, lalu kelas interval sebesar

$$Me = \frac{40 - 8}{5} = 6,4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Audit *Tenure* (X1) sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Kriteria Variabel Audit *Tenure*

Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan
8 – 14,4	Sangat Rendah	Sangat Baik
14,4 – 20,8	Rendah	Baik
20,8 – 27,2	Cukup	Cukup Baik
27,2 – 33,6	Tinggi	Kurang Baik
33,6 - 40	Sangat Tinggi	Tidak Baik

b. Variabel *Fee* Audit

Untuk variabel *Fee* Audit terdiri dari (10) pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, skor tertinggi yaitu $(5 \times 10) = 50$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 10) = 10$, lalu kelas interval sebesar

$$Me = \frac{50 - 10}{5} = 8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *Fee Audit* (X2) sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Kriteria Variabel *Fee Audit*

Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan
10 – 18	Tidak Memadai	Tidak Baik
18,1 – 26	Kurang Memadai	Kurang Baik
26,1 – 34	Cukup Memadai	Cukup Baik
34,1 – 42	Memadai	Baik
42,1 - 50	Sangat Memadai	Sangat Baik

c. Variabel *Time Budget Pressure*

Untuk variabel *Time Budget Pressure* terdiri dari (7) pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X3) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, skor tertinggi yaitu $(5 \times 7) = 35$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 7) = 7$, lalu kelas interval sebesar

$$Me = \frac{35 - 7}{5} = 5,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk *Time Budget Pressure* (X3) sebagai berikut:

Tabel 3. 12 Kriteria Variabel *Time Budget Pressure*

Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan
7 – 12,6	Tidak Tertekan	Sangat Baik
12,6 – 18,2	Kurang Tertekan	Baik
18,2 – 23,8	Cukup Tertekan	Cukup Baik
23,8 – 29,4	Tertekan	Kurang Baik
29,4 - 35	Sangat Tertekan	Tidak Baik

d. Variabel Kualitas Audit

Untuk variabel kualitas audit terdiri dari (8) pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, skor tertinggi yaitu $(5 \times 8) = 40$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 8) = 8$, lalu kelas interval sebesar

$$Me = \frac{40 - 8}{5} = 6,4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk kualitas audit (Y1) sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Kriteria Variabel Kualitas Audit

Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan
8 – 14,4	Tidak Berkualitas	Tidak Baik
14,41 – 20,8	Kurang Berkualitas	Kurang Baik
20,81 – 27,2	Cukup Berkualitas	Cukup Baik
27,21 – 33,6	Berkualitas	Baik
33,61 – 40	Sangat Berkualitas	Sangat Baik

3.5.1.2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

3.5.1.2.1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Menurut Sugiyono (2017:126) adalah sebagai berikut:

1. Jika koefisien korelasi $r \geq 0,30$ maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid.
2. Jika koefisien korelasi $r \leq 0,30$ maka item-item pernyataan dari kuesioner dianggap tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

3.5.1.2.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2023:362) mengatakan bahwa:

“Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data ditanyakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.”

Berdasarkan definisi tersebut, uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan bersifat konsisten dan stabil, sehingga apabila dilakukan pengukuran berulang pada waktu yang berbeda, akan menghasilkan data yang sama. Kriteria untuk menilai suatu reliabilitas instrumen penelitian ini adalah:

Jika nilai Alpha > 0,6 maka instrumen tersebut reliabel

Jika nilai Alpha < 0,6 maka instrumen tidak reliabel

Adapun rumus *Cronbach's Alpha* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

σ_b^2 = Varians butir

σ_t^2 = Varians total

3.5.1.3. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner merupakan data kualitatif yang diukur menggunakan skala Likert, sehingga data tersebut memiliki skala ordinal. Sementara itu, alat analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini mensyaratkan data dalam skala interval. Oleh karena itu, dilakukan transformasi data dari skala ordinal menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* dengan langkah langkah berikut:

1. Menghitung frekuensi responden yang memilih setiap jawaban dengan skor 1,2,3,4 dan 5 pada setiap pernyataan kuesioner.
2. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasil tersebut disebut juga proporsi.

3. Menentukan proporsi kumulatif dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
4. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung *Scale Value (SV)* atau nilai skala rata-rata untuk masing-masing kategori dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan Batas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Atas

Area Below Upper Limit = Daerah dibawah Batas Atas

Area Below Lower Limit = Daerah dibawah Batas Bawah

6. Melakukan transformasi nilai SV terkecil menjadi angka satu (1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil hingga diperoleh *Transformed Scales (TSV)*, yaitu :

$$\text{Transformasi Scale Value} = SV + (1 + SV_{\min})$$

3.5.1.4. Rancangan Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode pengujian hipotesis yang dilakukan melalui instrumen analisis statistik. Dalam penelitian ini, analisis tersebut digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh *Audit Tenure*, *Fee Audit*, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit. Pendekatan verifikatif bertujuan untuk menguji validitas teori melalui pembuktian hipotesis guna menentukan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Peneliti menggunakan metode ini

untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen yang diolah menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*, diantaranya mengenai:

1. Seberapa besar pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Seberapa besar pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Seberapa besar pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
4. Seberapa besar pengaruh *Audit Tenure*, *Fee Audit* dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.5.1.4.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan diuji pengaruhnya, maka untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda

Sugiyono (2021:) menyatakan definisi analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

“Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bisa peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel

dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (dinaik turunkan).”

Menurut Sugiyono (2021:258) persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a - b_1X_1 + b_2X_2 - b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kualitas Audit)

α = Bilangan Konstanta

$b_1b_2b_3b_4$ = Koefisien Arah Garis

X_1 = Variabel Bebas (*Audit Tenure*)

X_2 = Variabel Bebas (*Fee Audit*)

X_3 = Variabel Bebas (*Time Budget Pressure*)

e = Epsilon (Pengaruh Faktor Lain)

3.5.1.4.2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengukur arah serta kekuatan hubungan linier yang logis antara variabel independen dan dependen. Arah hubungan digambarkan melalui nilai positif atau negatif, sementara derajat keeratan hubungan ditentukan oleh besarnya nilai koefisien tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment* untuk menguji hubungan antara Audit Tenure, Audit Fee, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. Sesuai dengan teori Sugiyono (2017:126), rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson product moment*

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

n = Banyaknya Sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

1. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
3. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3. 14 Interpretasi Korelasi

Interval Koefisien	Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:252)

3.5.1.4.3. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Perhitungan koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R² = Koefisien Korelasi

3.5.2. Rancangan Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh positif maupun negatif dari variabel independen yaitu, *Audit Tenure*, *Fee Audit* dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit. Hipotesis statistik disusun berpasangan antara Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a). Bila terjadi penolakan terhadap H_0 secara otomatis menunjukkan penerimaan terhadap H_a sehingga menghasilkan keputusan yang tegas.

1. $H_{01}: \beta \geq 0$, : *Audit Tenure* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap Kualitas Audit

$H_{a1}: \beta < 0$, : *Audit Tenure* berpengaruh signifikan negatif terhadap Kualitas Audit

2. $H_{02}: \beta \leq 0$, : *Fee Audit* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit

$H_{a2}: \beta > 0$, : *Fee Audit* berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit

3. $H_{03}: \beta \geq 0$, : *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap Kualitas Audit

$H_{a3}: \beta < 0$, : *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan negatif terhadap Kualitas Audit

4. $H_{04}: \beta = 0$, : *Audit Tenure*, *Fee Audit*, *Time Budget Pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

$H_{a4}: \beta \neq 0$, : *Audit Tenure*, *Fee Audit*, dan *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

3.5.2.1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan guna mengevaluasi koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, signifikansi pengaruh setiap variabel independen diuji menggunakan uji t satu arah (*one-tailed test*) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan taraf signifikansi atau tingkat kesalahan sebesar 5%. Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} masing-masing variabel independen dengan nilai t_{tabel} . Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_a diterima, yang berarti variabel tersebut memiliki pengaruh nyata. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_a ditolak.

Rumus Uji t menurut Sugiyono (2017:184) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

T = Nilai Uji t

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

Sedangkan untuk mencari t tabel dirumuskan sebagai berikut :

$$dk = n - k$$

Keterangan:

Dk = Derajat Kebebasan

n = Jumlah anggota sampel

k = Jumlah seluruh variabel

3.5.2.2. Uji Simultan (Uji f)

Uji Statistik f yang juga dikenal sebagai *Analysis of Variance* (ANOVA), digunakan untuk menguji keberartian pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji f bertujuan untuk mengetahui apakah *Audit Tenure*, *Audit Fee*, dan *Time Budget Pressure* secara serentak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Pengambilan keputusan dilakukan dengan dua metode, membandingkan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} atau dengan meninjau nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi pada tabel ANOVA $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak (H_a diterima), yang menunjukkan adanya pengaruh secara simultan. Sebaliknya, jika signifikansi $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima (H_a ditolak), yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama.

Menurut Sugiyono (2017:192) rumus Uji f adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = Nilai uji F

R^2 = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

Setelah memperoleh nilai F_{hitung} , langkah selanjutnya adalah membandingkannya dengan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05. Penggunaan tingkat kesalahan 0,05 ini mengimplikasikan bahwa tingkat

kepercayaan terhadap hasil pengujian adalah sebesar 95%. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dengan risiko kesalahan generalisasi sebesar 5%